

## **BAB III**

### **OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel Kecerdasan emosional (X) merupakan variabel bebas (*independent variable*), variabel Konflik Kerja (Y) merupakan variabel moderator (*intervening variable*), dan variabel Kinerja pegawai (Z) merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater, Subang, Jawa Barat dengan tujuan untuk menguji pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap kinerja pegawai dengan Konflik kerja sebagai variabel intervening. Penulis melaksanakan penelitian pada bulan Mei 2021 sampai dengan penelitian ini selesai. Adapaun responden dalam penelitian ini berjumlah 45 pegawai di PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater, Subang, Jawa Barat.

#### **3.2. Desain Penelitian**

##### **3.2.1. Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan alat dan prosedur atau teknik yang sesuai serta memenuhi kriteria – kriteria keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Untuk itu diperlukan suatu metode penelitian sebagai pedoman pada kajian penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Metode penelitian survei ini digunakan karena penelitian ini bersifat kuantitatif dan alat pengumpulan datanya menggunakan kuesioner.

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 17) mengungkapkan bahwa metode penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya, dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan.

Metode penelitian survei ini penulis menggunakan cara penyebaran kuesioner mengenai Variabel X (Kecerdasan Emosional), Variabel Y (Konflik Kerja) dan Variabel Z (Kinerja Pegawai di PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater, Subang, Jawa Barat. Dengan menggunakan metode penelitian survei penulis akan melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran dari tiga variable tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Konflik Kerja dan Dampaknya Pada Kinerja Pegawai di PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater, Subang, Jawa Barat.

### 3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sambas Ali M (2010, hlm. 37) Operasional Variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep Variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu indikator. Operasional Variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian. Oleh karena itu, operasionalisasi Variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Variabel Penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variable*), dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*). Menurut Sugiyono (2012, hlm. 39) mengatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi 3 variabel, yaitu Kecerdasan Emosional sebagai variabel bebas (Variabel X) dan Konflik Kerja sebagai variabel bebas (Variabel Y) serta Kinerja Pegawai sebagai variabel terikat (Variabel Z). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional (Variabel X)
2. Konflik Kerja (Variabel Y)
3. Kinerja Pegawai (Variabel Z)

**Tabel 3. 1 Operasional Variabel Kecerdasan Emosional (X)**

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
<p><b>Kecerdasan Emosional (X)</b></p> <p>Menurut (Daniel Goleman, 2003, hal.45) Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.</p>	1. Mengenali Emosi Diri	<p>a. Tingkat Kesadaran akan emosi pada diri sendiri</p> <p>b. Tingkat waspada atau hati-hati setelah mengetahui emosi yang dirasakan</p>	Ordinal	1	
				2	
	2. Mengelola emosi	<p>a. Tingkat pengontrolan emosi ketika bekerja</p> <p>b. Tingkat menangani perasaan dengan tepat</p> <p>c. Tingkat kemampuan menangani kecemasan dan kemurungan</p> <p>d. Tingkat kemampuan menangani ketersinggungan</p> <p>e. Tingkat kemampuan bangkit dari ketertekanan</p>	Ordinal	3	
				4	
				5	
	3. Memotivasi Diri Sendiri	<p>a. Tingkat Kemampuan untuk menahan diri</p> <p>b. Tingkat kemampuan mengendalikan dorongan</p> <p>c. Tingkat motivasi yang positif ketika bekerja</p>	Ordinal	6	
				7	
				8	
					9
					10

Ollivia Meirallda Puteri Salsabill, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA PEGAWAI YANG DIMEDIASI OLEH KONFLIK KERJA DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VIII CIATER, SUBANG, JAWA BARAT  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	4. Mengenali emosi orang lain	a. Tingkat kepedulian/empati terhadap rekan kerja b. Tingkat kemampuan menerima pendapat orang lain	Ordinal	11 12
	5. Membina Hubungan	a. Tingkat komunikasi dengan rekan kerja b. Tingkat berdiskusi dengan rekan kerja c. Tingkat memahami keinginan atau tujuan orang lain	Ordinal	13 14 15

**Tabel 3. 2 Operasional Variabel Konflik Kerja (Y)**

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<b>Konflik Kerja (Y)</b>  Menurut Stephen P. Robbins Konflik adalah suatu proses yang dimulai bila satu pihak merasakan bahwa pihak lain telah mempengaruhi secara negatif atau akan segera mempengaruhi dengan negatif pihak lain.	1. Mendominasi diskusi	a. Tingkat mendominasi diskusi	Ordinal	1
	2. Tidak senang bekerja dalam kelompok	a. Tingkat tidak senang bekerja dengan kelompok	Ordinal	2
		b. Tingkat senang bekerja sendiri		3
	3. Benturan kepribadian.	a. Tingkat Perbedaan Karakter Individu b. Tingkat perbedaan tujuan dalam penyelesaian tugas	Ordinal	4 5
4. Perselisihan antar individu.	a. Tingkat perselisihan antar individu	Ordinal	6	

Ollivia Meiralda Puteri Salsabill, 2022

PENGARUH Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai yang Dimediasi oleh Konflik Kerja di PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater, Subang, Jawa Barat  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		b. Tingkat kenyamanan ketika bekerja		7
	5. Ketegangan	a. Tingkat saling menjatuhkan ketika bekerja	Ordinal	8

**Tabel 3. 3 Operasional Variabel Kinerja Pegawai (Z)**

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<b>Variabel Kinerja Pegawai (Z)</b>  Menurut Stephen P. Robbins (2006) Kinerja merupakan pengukuran terhadap hasil kerja yang diharapkan berupa sesuatu yang optimal.	1. Kuantitas Kerja	a. Tingkat penyelesaian pekerjaan yang diberikan sesuai dengan waktu yang tersedia dengan efektif	Ordinal	1
	2. Kualitas Kerja	a. Tingkat ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	3
		b. Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan standar yang berlaku		2
	3. Ketepatan Waktu		c. Tingkat keterampilan dan pengetahuan pada bidang pekerjaan yang dilakukan sekarang	Ordinal
a. Tingkat aktivitas yang diselesaikan sesuai waktu yang ditetapkan			5	
		b. Tingkat memaksimalkan sisa waktu yang ada untuk aktivitas lain		6
	4. Efektifitas	a. Tingkat Efektifitas kerja dalam penggunaan	Ordinal	7

		Sumber Daya Organisasi b. Tingkat efektivitas kerja ketika mengalami permasalahan		8
	5. Kemandirian	a. Tingkat penyelesaian pekerjaan tanpa intervensi dari rekan kerja lain	Ordinal	9
	6. Komitmen kerja	a. Tingkat tanggung Jawab Karyawan b. Tingkat usaha memperbaiki kesalahan yang pernah saya lakukan dalam melaksanakan pekerjaan.	Ordinal	10 11

### 3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis, maka diperlukan menentukan populasi. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat – syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Menurut Abdurahman dkk (2011, hlm.129), mengatakan bahwa “Populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita”.

Sesuai dengan permasalahan penelitian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pegawai PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater, Subang, Jawa Barat. Adapun penulis mengambil subjek yang diteliti sekaligus sebagai responden bagian Afdeling Administrasi yang berjumlah

45 orang pegawai. Maka dalam penelitian ini, semua populasi dijadikan unit analisis. Jadi dalam penelitian ini tidak ada proses penarikan sampel ataupun prosedur teknik penarikan sampel dan penentuan ukuran sampel.

#### 3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

##### 1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti serta keingintahuan penulis tentang responden secara mendalam dan respondennya sedikit/kecil.

##### 2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memberikan jawabannya. Alat pengumpulan data dengan kuesioner adalah berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden sendiri.

Prinsip penulisan angket ini haruslah memperhatikan beberapa faktor, yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, Bahasa yang digunakan mudah untuk difahami, pertanyaan terbuka tertutup-negatif positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah dilupakan responden, pertanyaan tidak menggiring/mengarahkan, pertanyaan tidak terlalu panjang, urutan pertanyaan (dari umum ke khusus), prinsip pengukuran, penampilan fisik angket yang bias mempengaruhi keseriusan dalam pengisiannya.

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013, hlm. 145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Dua diantara yang terpenting

adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Peneliti melakukan observasi pada objek penelitian dengan cara mengamati berbagai arsip dan objek lain yang sesuai guna memperdalam data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

### 3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui kevalidan dari instrumen dalam suatu penelitian. Dalam pengujian instrumen ini terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas.

Pentingnya pengujian validitas dan reliabilitas ini, berkaitan dengan proses pengukuran yang cenderung kepada keliru. Apalagi dalam penelitian ilmu-ilmu sosial variabel yang diteliti sifatnya lebih abstrak sehingga sukar untuk dilihat dan di visualisasikan, atau dijamah secara realita (Abdurahman, dkk. 2011: 49).

#### 3.2.5.1. Uji Validitas

Dalam suatu penelitian, untuk mengetahui kevalidan suatu instrument maka dilakukan uji validitas. Menurut (Abdurahman, 2011, hlm. 49) menjelaskan bahwa “suatu instrument pengukuran dikatakan valid jika instrument dapat mengukur suatu dengan tepa tapa yang hendak diukur”. Oleh karena itu maka dilakukan uji validitas untuk mengetahui apakah instrument yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian Validitas instrumen menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Menurut Muhidin (2010, hlm. 26) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :



$r_{xy}$	: Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y
X	: Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.
Y	: Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.
$\Sigma X$	: Jumlah skor dalam distribusi X
$\Sigma Y$	: Jumlah skor dalam distribusi Y
$\Sigma X^2$	: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
$\Sigma Y^2$	: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
N	: Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrument penelitian menurut Maman Abdurahman, dkk (2011, hlm. 50), adalah sebagai berikut:

- Menyebarkan instrument yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian ítem angket.
- Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk memudahkan perhitungan dan pengolahan data selanjutnya.
- Membagikan/menempatkan (*scoring*) terdapat item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- Menghitung nilai koefisien korelasi *product momento* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n - 2$ , pada contoh di atas diketahui  $n$  (jumlah responden) yang dilibatkan dalam uji validitas misalnya adalah 10 orang, sehingga pada  $db = n - 2 = 10 - 2 = 8$  dan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0,632.

h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid

Berikut ini hasil uji validitas instrumen variabel Kecerdasan Emosional (X) dengan menggunakan korelasi product moment dan menggunakan alat bantu statistika Software SPSS 23.

**Tabel 3. 4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (X)**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,806	0,444	Valid
2	0,507	0,444	Valid
3	0,666	0,444	Valid
4	0,650	0,444	Valid
5	0,483	0,444	Valid
6	0,588	0,444	Valid
7	0,666	0,444	Valid
8	0,666	0,444	Valid
9	0,650	0,444	Valid
10	0,650	0,444	Valid
11	0,654	0,444	Valid
12	0,558	0,444	Valid
13	0,640	0,444	Valid
14	0,802	0,444	Valid
15	0,679	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23)

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap variabel kecerdasan emosional pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa 15 bulir pernyataan kecerdasan emosional valid karena telah memenuhi kriteria.

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Konflik Kerja (Y)**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
----------	--------------	-------------	------------

1	0,568	0,444	Valid
2	0,794	0,444	Valid
3	0,590	0,444	Valid
4	0,743	0,444	Valid
5	0,464	0,444	Valid
6	0,794	0,444	Valid
7	0,486	0,444	Valid
8	0,743	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23)

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap variabel konflik kerja pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa 8 bulir pernyataan konflik kerja valid karena telah memenuhi kriteria.

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Pegawai (Z)**

No. Item	$r_{xy}$	$r_{tt}$	Keterangan
1	0,771	0,444	Valid
2	0,837	0,444	Valid
3	0,771	0,444	Valid
4	0,837	0,444	Valid
5	0,548	0,444	Valid
6	0,674	0,444	Valid
7	0,666	0,444	Valid
8	0,608	0,444	Valid
9	0,771	0,444	Valid
10	0,608	0,444	Valid
11	0,837	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23)

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap variabel kinerja pegawai pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa 11 bulir pernyataan kinerja pegawai valid karena telah memenuhi kriteria.

### 3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrument, selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi

instrument. Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 56) menyatakan bahwa:

“Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran.”

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach (1951) yaitu Suharsimi Arikunto dalam Abdurahman, dkk (2011, hlm. 56) :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varian sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha  
 $k$  = Banyaknya butir soal  
 $\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians bulir  
 $\sigma_t^2$  = Varians total  
 $N$  = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji reliabilitas instrumen penelitian menurut (Abdurahman dkk, 2011, hlm 57) adalah sebagai berikut :

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembar data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
5. Memberikan atau menem patkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi derajat bebas ( $db=N-2$ ) dan tingkat signifikansi 95% atau  $\alpha = 0,05$ .
9. Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
10. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Kriterianya :
  - 1) Jika nilai  $r_{hitung} \geq$  nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
  - 2) Jika nilai  $r_{hitung} <$  nilai  $r_{tabel}$ , maka instrument dinyatakan tidak reliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan Software SPSS Version 23 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1	Kecerdasan emosional (X)	0,899	0,444	Reliabel
2	Konflik Kerja (Y)	0,802	0,444	Reliabel
3	Kinerja Pegawai (Z)	0,908	0,444	Reliabel

*Sumber: Hasil Uji Reliabilitas (SPSS Version 23)*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji reliabilitas variabel kecerdasan emosional, konflik kerja, dan kinerja pegawai dinyatakan reliabel karena memehuni kriteria.

### 3.2.3 Pengujian Prasyarat Analisis Data

#### 3.2.3.1. Uji Normalitas

Menurut Abdurahman, M. dkk. (2017, hlm.260) Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau tidak. Dengan diketahuinya suatu kelompok data memiliki distribusi normal maka estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi atau kesalahan mengestimasi dapat dihindari maupun diperkecil.

Pengujian normalitas yang dilakukan menggunakan program SPSS Versi 23 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS hingga muncul *spreadsheet*;
- b. Buka Variabel View dan isikan data sesuai keperluan;
- c. Lalu klik Data View dan sisikan skor angket yang diperoleh;
- d. Jika sudah, klik **Analyze, Regression, Linier**;
- e. Selanjutnya masukan variabel X dan Z pada kolom **Variable Independent** dan variabel Y pada kolom **Dependent**;
- f. Klik *save* lalu klik **unstandardized**;
- g. Klik *continue* lalu klik **Ok**;
- h. Setelah muncul variabel baru dengan nama **RES\_1**, klik **Analyze**, klik Non Parametric test, **klik** Legacy Dialogs, **klik** 1-Sample K-S;
- i. Kemudian masukan **Unstandardized** ke kolom **Test Variable List**;
- j. Beri centang pada kolom **Normal**, setelah itu klik **Ok**.
- k. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian sebagai berikut.
  - 1) Jika Nilai Signifikansi  $\geq 0,05$ , maka nilai residual distribusi normal.
  - 2) jika Nilai Signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

#### 3.2.3.2. Uji Homogenitas

Tujuan dilakukannya uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari

kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett.

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Menurut Muhidin (2010, hlm. 96) Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung  $\chi^2 >$  nilai tabel  $\chi^2$ , maka  $H_0$  menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus menurut Muhidin (2010, hlm. 96) sebagai berikut:

$$\chi^2 = (n-1) \left[ B - \left( \sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

Keterangan:

$S_i^2$  = Varians tiap kelompok data

$db_i$  =  $n-1$  = Derajat kebebasan tiap kelompok

$B$  = Nilai Barlett =  $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

$S_{gab}^2$  = Varians gabungan =  $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk pengujian homogenitas varians dengan menggunakan SPSS Version 23 adalah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS hingga muncul *spreadsheet*;
- b. Buka Variabel View dan isi data sesuai keperluan;

- c. Klik Data View lalu isikan data skor total variabel X, Y dan Z;
- d. Klik menu *analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*;
- e. Setelah muncul kotak dialog *One-Way Anova*, pindahkan variabel Y ke kotak Dependent List dan Variabel X pada Faktor;
- f. Masih pada kotak dialog *One-Way Anova*, klik *Options*, pada kotak dialog Options pilih Descriptives dan Homogeneity of variance Test;
- g. Setelah itu klik *continue*, dan klik **OK** hingga akan muncul hasilnya.
- h. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian sebagai berikut.
  - 1) Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka variasi data dinyatakan homogen.
  - 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variasi data dinyatakan tidak homogen.

### 3.2.3.3. Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu:

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

(Sugiyono, 2012, hal. 97)

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

$\varepsilon$  = Error



Guna mempermudah dalam perhitungan pengujian linearitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu program SPSS Version 23. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS hingga muncul *spreadsheet*;
- b. Buka Variabel View dan isi data sesuai keperluan;
- c. Setelah itu klik Data View lalu isikan data sesuai dengan skor total variabel X, Y dan Z;
- d. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*;
- e. Setelah muncul kotak dialog Means, pindahkan item variabel Y dan Z ke kotak *Dependent List* dan item variabel X dan Y pada *independent List*;
- f. Masih pada kotak dialog *Means*, klik *Options*, sehingga muncul kotak dialog *Options*;
- g. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity*;
- h. Jika sudah, klik *continue* sehingga kembali pada kotak dialog *Options*;
- i. Klik **OK** dan akan muncul hasilnya.
- j. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian sebagai berikut.
  - 1) Jika nilai *Sig deviation from linearity*  $\geq 0,05$  maka terdapat hubungan yang linier.
  - 2) Jika nilai *Sig deviation from linearity*  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linier.

### 3.2.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif dan dianalisis dengan menggunakan bantuan statistik, baik untuk kepentingan deskripsi variabel maupun untuk pengujian hipotesis.

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi

informasi, sehingga karakteristik atau sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2012, hal. 169) berpendapat bahwa “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”.

Untuk mencapai tujuan analisis data tersebut maka langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
3. Tahap *koding* (pemberian kode), yaitu proses mengidentifikasi dan mengklasifikasi setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut Variabel-Variabel yang diteliti. Pada tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut diantaranya:

**Tabel 3. 8**  
**Kriteria Bobot Nilai Alternatif Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap Variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 9**  
**Rekapitulasi Butir Setiap Item**

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	.....	N	
1									
2									
N									

*Sumber: Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 39)*

5. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.
6. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrumen pengumpulan data.
7. Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
8. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat, apakah ditolak atau diterima dan bermakna atau tidak. Berdasarkan pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Maka untuk mempermudah dalam mendeskripsikan setiap variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor kategori angket yang diperoleh dari responden, karena penelitian ini menggunakan data skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel maka untuk menghitung rata-rata skor jawaban responden, data ordinal hasil pengukuran diubah dulu menjadi data interval dengan bantuan *Metode Succesive Interval (MSI)*.

*Metode Succesive Interval (MSI)* dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan dalam *Microsoft Excel*, yaitu *Program Succetive Interval*. Langkah-langkah dalam mengubah data menggunakan MSI adalah

sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja Excel.
2. Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.
3. Klik “*Succesive Interval*” pada Menu Analixe, hingga muncul kotak dialog “*Method of Succesive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi Data Range pada kotak dialog input, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (✓) Input Label in Fist Now.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
7. Masih pada *Option*, check list (✓) *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di cell mana, lalu klik “OK”.

#### **3.2.3.4. Teknik Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat generalisasi hasil penelitian (Muhidin dan Sontani, 2011: 163). Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan di latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran Kecerdasan Emosional, konflik kerja dan kinerja pegawai di PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater, Subang, Jawa Barat.

Metode statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel adalah statistik deskriptif, dimana data dianalisis berdasarkan ukuran pemusatan data dan penyebaran data. Penggunaan statistik deskriptif ini salah satunya adalah untuk membuat kriteria atau standar empiris sebagai upaya untuk menggambarkan variabel penelitian, maka digunakan kriteria

tertentu yang mengacu rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka akan diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Adapun langkah-langkah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk memperoleh perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan
  - a. Ukuran variabel Kecerdasan Emosional  
(*Sangat Rendah-Rendah-Sedang-Tinggi-Sangat Tinggi*).
  - b. Ukuran variabel Konflik kerja  
(*Sangat Rendah-Rendah-Sedang-Tinggi-Sangat Tinggi*)
  - c. Ukuran variabel Kinerja Pegawai  
(*Sangat Rendah-Rendah-Sedang-Tinggi-Sangat Tinggi*)
3. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah
  - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrument yang sudah ditentukan.

**Tabel 3. 10**  
**Bobot Variabel Penelitian X, Y, Z**

Kecerdasan Emosi	Konflik Kerja	Kinerja Pegawai	Bobot
Sangat Tidak Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	5
Tidak Setuju	Setuju	Setuju	4
Kurang Setuju	Kurang Setuju	Kurang Setuju	3
Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	2
Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden*

Ollivia Meirallda Puteri Salsabill, 2022

PENGARUH KE CERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA PEGAWAI YANG DIMEDIASI OLEH KONFLIK KERJA DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VIII CIATER, SUBANG, JAWA BARAT  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan tally terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau kategori atau ukuran yang sudah ditentukan
  - d. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
4. Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah di buat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

### 3.2.3.5. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 185) mengemukakan bahwa “statistik inferensial adalah data dengan statistik yang digunakan untuk Analisis statistik inferensial yaitu data dengan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis (Muhidin, 2011, hal. 185).

Analisis data diferensial digunakan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, yaitu untuk rumusan masalah no.2, 3, 4, dan 5. Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap konflik kerja, untuk mengetahui pengaruh konflik kerja terhadap kinerja pegawai, dan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap kinerja pegawai melalui Konflik kerja di PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater, Subang, Jawa Barat.

Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Data variabel yang diukur dalam bentuk skala Ordinal. Sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala Interval. Dengan demikian semua data Ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditranformasikan menjadi skala Interval menggunakan bantuan software

*Microsoft Excel 2010* melalui *Method Successive Interval* (MSI).

Ollivia Meirallda Puteri Salsabill, 2022

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA PEGAWAI YANG DIMEDIASI OLEH KONFLIK KERJA DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VIII CIATER, SUBANG, JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah nilai Interval didapatkan dari proses (MSI) maka dapat diproses dengan teknik analisis data inferensial yang terdiri dari lima langkah yaitu merumuskan hipotesis statistik, menghitung regresi, menentukan taraf kemaknaan, menentukan uji signifikansi, dan menghitung koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

### 3.2.5 Pengujian Hipotesis

Menurut Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (2010, hlm. 110). Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu di uji kebenarannya. Tujuan dilakukannya uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang cukup jelas antar variabel independen dan variabel dependen, dengan dilakukannya pengujian hipotesis ini akan didapat suatu keputusan menerima atau menolak hipotesis. Langkah-langkah dalam melakukan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

#### 3.2.5.1. Persamaan Regresi yang akan diuji

Struktur I = Pengaruh Kecerdasan Emosional (X) terhadap Konflik Kerja (Y), yaitu:

$$Y = b_0 + b_1 X + \varepsilon_1$$

Struktur II = Pengaruh Kecerdasan Emosional (X) terhadap Kinerja Pegawai (Z) melalui Konflik Kerja (Y) yaitu:

$$Z = b_0 + b_2 X + b_3 Y + \varepsilon_2$$

Keterangan:

$X$  = variabel mediasi

$Y$  = variabel bebas

$Z$  = variabel terikat

$b_i$  = penduga bagi koefisien regresi, parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel ( $i= 1,2,3$ ).

$\varepsilon_i$  = faktor lain yang tidak diteliti.

### 3.2.5.2. Merumuskan Hipotesis Statistik

#### Hipotesis 1

$H_0: \beta_1 = 0$  : Tidak ada pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap konflik kerja

$H_1: \beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap konflik kerja

#### Hipotesis 2

$H_0: \beta_2 = 0$  : Tidak ada pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap kinerja pegawai

$H_1: \beta_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap kinerja pegawai

#### Hipotesis 3

$H_0: \beta_3 = 0$  : Tidak ada pengaruh Konflik kerja terhadap kinerja pegawai

$H_1: \beta_3 \neq 0$  : Terdapat pengaruh Konflik kerja terhadap kinerja pegawai

#### Hipotesis 4

$H_0: \beta_4 = 0$  : Tidak ada pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap kinerja pegawai melalui Konflik kerja

$H_1: \beta_4 \neq 0$  : Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap kinerja pegawai melalui Konflik kerja

Keterangan:

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  dan  $\beta_4$  = Parameter Populasi yang diestimasi koefisien Regresi sample  $b_1, b_2, b_3$  dan  $b_4$

### 3.2.5.3. Menentukan Taraf Kemaknaan

Menurut Abdurahman, dkk. Istilah tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) menunjukkan probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis 0, atau dapat juga diartikan sebagai tingkat kesalahan atau tingkat kekeliruan yang ditolelir oleh peneliti, yang diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel (*sampling error*) (2011, hlm. 151).

Sementara tingkat kepercayaan pada dasarnya menunjukkan tingkat



keterpercayaan sejauh mana pengambilan statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan atau sejauhmana pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis 0 diyakini kebenarannya. Dalam statistika tingkat kepercayaan dilambangkan oleh  $1 - \alpha$ . Secara konvensional para peneliti ilmu sosial sering menetapkan tingkat kepercayaan berkisar 95% - 99% (Abdurahman, dkk. 2011, hal. 151).

Berdasarkan teori diatas, tingkat signifikansi atau taraf kemaknaan yang dipakai dalam penelitian ini sebesar  $\alpha = 5\%$  dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

#### 3.2.5.4. Menentukan Uji Signifikansi

Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi, maka terdapat uji signifikansi. Uji signifikansi adalah dengan uji t dan uji sobel. Uji t bertujuan untuk uji signifikansi persamaan regresi hipotesis 1, 2 dan 3 sementara uji sobel bertujuan untuk uji signifikansi persamaan regresi hipotesis 4.

##### 1. Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Keterangan:

$\beta_i$  = koefisien regresi ( $i = 1,2,3$ )

$SE(\beta_i)$  = Standard Error dari  $\beta_i$

Taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

## 2. Uji Sobel

*Sobel test* merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Sebagai contoh pengaruh X terhadap Z melalui Y. Dalam hal ini Variabel Y merupakan mediator hubungan dari X ke Z. Untuk menguji seberapa besar peran variabel Y memediasi pengaruh X terhadap Z digunakan *Sobel test*.

Uji statistika yang sesuai yaitu:

$$t = \frac{b_1 \cdot b_3}{\sqrt{b_1^2 \cdot SE_{b_1}^2 + b_3^2 \cdot SE_{b_3}^2}}$$

Keterangan:

$b_1$  = Koefisien regresi variabel independent (X) terhadap variabel mediasi (Y)

$b_2$  = Koefisien regresi variabel mediasi (Y) terhadap variabel dependen (Z)

$SE b_1$  = *Standard Error of estimation* dari pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel mediasi (Y)

$SE b_2$  = *Standard Error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi (Y) terhadap variabel dependen (Z)

Taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$  Nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

### 3.2.5.5. Menghitung Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y, Variabel X dengan Z, dan hubungan antara Variabel Y dengan Variabel Z. Abdurahman, dkk. (2011, hal. 178) menjelaskan angka korelasi berkisar antara 0 sampai dengan  $\pm 1,00$  (artinya paling tinggi  $\pm 1,00$  dan paling rendah 0). Tanda plus minus ( $\pm$ ) berfungsi

menunjukkan arah hubungan korelasi, bukan sebagai tanda aljabar. Jika koefisien korelasi menunjukkan plus (+) maka arah korelasinya satu arah. Jika koefisien korelasi menunjukkan minus (-) maka arah korelasinya berlawanan arah. Jika koefisien korelasi menunjukkan angka nol (0) maka tidak ada korelasi.

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel dalam penelitian ini, maka koefisien korelasi yang telah diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi dibawah ini:

**Tabel 3. 11**  
**Guilford Empirical Rules**

Besarnya $r_{xy}$	Intepretasi
0,00 - 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
0,21 - 0,40	Hubungan rendah
0,41 - 0,70	Hubungan sedang atau cukup
0,71 - 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
0,91 - 1,00	Hubungan sangat kuat atau tinggi

*Sumber JP. Guilford, Fundamental Statistics in Psychology and Education dalam (Abdurahman, dkk. 2017, hal. 179)*

Selanjutnya untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi pengaruh Kecerdasan Emosional (variabel X) terhadap Konflik kerja (variabel Y) dan besar kecilnya kontribusi pengaruh Konflik Kerja (variabel Y) terhadap kinerja pegawai (variabel Z), digunakan formula koefisien determinasi.

Koefisien determinasi dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Muhidin, 2010, hal. 110). Rumus yang dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ( $r^2 \times 100\%$ ).